

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

A. Simpulan

Mengacu pada hasil temuan di lapangan pembentukan karakter peserta didik dengan model pembelajaran PKn VCT (*Value Clarification Technique*) dengan menggunakan media cerita daerah yang telah diuraikan pada pokok pembahasan dalam bab IV, maka dipandang penting untuk dirumuskan kesimpulan sesuai dengan rumusan pertanyaan penelitian yang telah diajukan, hal tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Perencanaan model pembelajaran PKn model VCT (*Value Clarification Technique*) dengan menggunakan media cerita daerah. Pada langkah ini guru sebagai pengajar mampu merespon penggunaan model tersebut dengan menyiapkan rencana strategis berupa pembuatan perangkat pembelajaran yang didalamnya meliputi silabus dan RPP. Penyiapan perangkat pembelajaran yang merupakan sebuah instrument yang memungkinkan guru untuk turut andil dalam mengambil peran penting dalam merumuskan pokok-pokok materi pembelajaran PKn. Tentu hal semacam ini memerlukan kesungguhan dan persiapan khusus dari guru. Perencanaan pembelajaran PKn dengan menggunakan model VCT (*Value Clarification Technique*) disesuaikan dengan tuntutan dan kebutuhan pembelajaran baik mengenai bahan ajar, metode pembelajaran, tujuan pembelajaran termasuk didalamnya menganalisis dan mendeskripsikan kondisi peserta didik yang perlu ditanamkan nilai-nilai karakter yang baik dan positif, sehingga dengan itu guru merasa memiliki perhatian serius dalam mengajar dan mendidik peserta didik. Dengan demikian, perencanaan pembelajaran PKn model VCT (*Value Clarification Technique*) adalah langkah tepat dalam mewujudkan kualitas proses belajar mengajar di kelas.
2. Pelaksanaan atau implementasi model VCT (*Value Clarification Technique*) dengan menggunakan media cerita daerah pada siswa kelas VIII-F SMP Negeri 1 Kersamanah dilakukan sebagai upaya untuk memberikan

Vety Fitriani, 2015

PENERAPAN MODEL VCT (VALUE CLARIFICATION TECHNIQUE) DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA CERITA DAERAH DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN UNTUK MENINGKATKAN KARAKTER PESERTA DIDIK Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pencerahan dan perbaikan terhadap kualitas proses belajar mengajar, yang diharuskan terciptanya indikator pembelajaran yang menyenangkan, efektif dan inovatif serta dapat merangsang lahirnya interaksi yang baik antara guru dan peserta didik.

Pelaksanaan pembelajaran PKn model VCT (*Value Clarification Technique*) adalah tanggung jawab guru sebagai fasilitator untuk melaksanakan hal-hal yang berkaitan dengan kebutuhan belajar mengajar termasuk didalamnya menyiapkan bahan-bahan mengajar yang diperlukan. Langkah tersebut merupakan tuntutan yang harus direspon oleh guru dalam menjawab kebekuan yang terjadi dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas berupa lemahnya kedisiplinan peserta didik dalam memahami materi. Pelaksanaan model pembelajaran PKn didalamnya dilakukan mulai dari tahapan penjajakan materi, kesiapan guru dalam menerapkan model maupun kesiapan peserta didik dalam melaksanakan model tersebut.

3. Merefleksikan pembelajaran dalam pelaksanaan model VCT (*Value Clarification Technique*) untuk meningkatkan karakter peserta didik di kelas VIII-F SMP Negeri 1 Kersamanah. Dalam penelitian ini peneliti merasa kesulitan dalam menyesuaikan materi yang akan dijadikan bahan ajar untuk media cerita daerah, materi yang harus disampaikan harus sesuai dengan kemampuan peserta didik yang dimiliki. Sulitnya memberikan motivasi kepada peserta didik untuk belajar aktif dengan menumbuhkan rasa percaya diri dan menghilangkan rasa malu-malu ketika menjelaskan atau mempresentasikan media cerita daerah di depan kelas.

Hambatan yang terjadi pada saat pelaksanaan penelitian dapat diatasi dengan upaya-upaya perbaikan, yakni peneliti harus berusaha mencari dan menyesuaikan materi yang akan dijadikan bahan ajar dalam media cerita daerah yang sesuai dengan kemampuan peserta didik, sehingga mudah dipahami oleh peserta didik, peserta didik menjadi lebih bersemangat dan antusias dalam proses pembelajaran, sehingga pembelajaran menjadi menarik. Peneliti harus memotivasi peserta didik agar memiliki sikap percaya diri sehingga peserta didik menjadi lebih berani berbicara di depan kelas. Peneliti juga harus membuat suasana kelas yang nyaman dengan memberikan

motivasi kepada peserta didik dan mengembangkan keterampilan peserta didik sehingga mendapatkan hasil belajar yang diharapkan.

4. Pembentukan karakter peserta didik melalui pembelajaran PKn model VCT (*Value Clarification Technique*) dengan menggunakan media cerita daerah telah melahirkan pengaruh yang signifikan dalam diri peserta didik yakni pada saat guru menyampaikan salam dihadapan peserta didik, peserta didik merasa termotivasi untuk ikut mengambil bagian dalam menyampaikan salam tersebut baik pada saat dia berada di kelas maupun pada saat bermain di halaman sekolah. Kondisi semacam ini mengharuskan kepada guru dan seluruh komponen sekolah harus sinergis dalam mendidik peserta didik agar mereka ini tumbuh menjadi generasi soleh atau solehah yang memiliki kepribadian yang dapat dijadikan panutan oleh orang yang ada disekitarnya baik di lingkungan sekolah, keluarga maupun dalam lingkungan masyarakat. Tiga lingkungan yang ada merupakan bagian penting dalam menanamkan pondasi karakter yang baik.

Sekolah SMP Negeri 1 Kersamanah merupakan salah satu sekolah negeri yang didalamnya seras dengan pembinaan nilai-nilai keagamaan, tentu hal yang demikian diperlukan teladan yang baik dari seorang guru pada saat mereka ini mengajarkan akhlak atau karakter dihadapan peserta didik, sehingga pembinaan tersebut tidak interferstasikan negatif oleh peserta didik sendiri. Oleh karena itu kondisi sekolah yang ideal dan dikatakan berkualitas adalah sekolah yang mampu menciptakan tunas generasi bangsa yang beriman dan bertakwa kepada Allah, berakhlak mulai, serta mempunyai jiwa kemandirian. Dengan demikian dalam membangun moralitas bangsa dan negara ini adalah terletak dari kemantangan jiwa atau kepribadian manusianya. Indikator tersebut merupakan ukuran dan barometer utama dalam menciptakan lingkungan masyarakat yang humanis terjalin ukuwah persaudaran serta menghindari diri dari sikap desintegrasi/perpecahan. Dengan demikian proses belajar mengajar yang dilakukan di kelas sangat penting diajarkan konsep penanaman nilai-nilai karakter.

Model pembelajaran VCT (*Value Clarification Technique*) sangat tepat dan mendapatkan respon yang baik di hadapan peserta didik di sekolah

SMP Negeri 1 Kersamanah maupun di dewan guru. Indikator keberhasilan pencapaian pelaksanaan model pembelajaran PKn model pembelajaran VCT (*Value Clarification Technique*) maupun di dewan guru. Indikator keberhasilan pencapaian pelaksanaan model pembelajaran PKn VCT (*Value Clarification Technique*) telah melahirkan nilai karakter positif baik nilai religius, jujur, kecerdasan, ketangguhan, kepedulian, demokrasi. Nilai tersebut terakumulasi secara langsung dalam nilai-nilai yang berubungan dengan Allah SWT, nilai yang berhubungan dengan diri sendiri, nilai yang berhubungan dengan sesama, dan nilai yang berhubungan dengan bangsa dan negara. Tentu nilai yang telah dijabarkan secara spesifik diatas adalah modal dasar bagi terbentuknya generasi emas yang berkualitas.

B. Implikasi dan Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan di atas, peneliti merekomendasikan beberapa hal penting yang berkaitan dengan pembentukan karakter peserta didik melalui model pembelajaran VCT (*Value Clarification Technique*) pada sekolah SMP Negeri 1 Kersamanah sebagai berikut:

1. Kepada pemerintah kabupaten Garut khususnya Dinas Pendidikan bahwa implementasi model pendidikan karakter dalam pembelajaran PKn VCT (*Value Clarification Technique*) penting untuk dijadikan ukuran dalam mengembangkan pengetahuan peserta didik serta pembentukan akhlak/kepribadian peserta didik. Sebab model tersebut mengandung aspek karakter yang baik.
2. Kepada Masyarakat Kabupaten Garut bahwa penerapan model pembelajaran VCT (*Value Clarification Technique*) adalah wahana dalam menumbuh kembangkan sikap kepedulian peserta didik terhadap lingkungan yang ada. Karena hakikat pembelajaran model VCT (*Value Clarification Technique*) ini mengharuskan peserta didik untuk bisa membangun komunikasi yang baik dengan orang lain yang ada disekitarnya.
3. Kepada pihak sekolah SMP Negeri 1 Kersamanah sebagai penyelenggara pendidikan dan tempat terjalannya komunikasi dengan peserta didik, diharuskan untuk membiasakan guru dan peserta didik membangun mitra

kerja sama yang baik dalam penanaman nilai-nilai karakter dengan menerapkan model VCT (*Value Clarification Technique*) sebagai model interaktif dalam proses belajar mengajar di kelas. Untuk mewujudkan hal yang demikian diperlukan sinergitas antara komponen sekolah.

4. Untuk peneliti bahwa pembentukan karakter peserta didik melalui model pembelajaran PKN dengan model VCT (*Value Clarification Technique*) sebagai bagian memperdalam wawasan pengetahuan serta dapat dijadikan rujukan dalam mengintegrasikan pembelajaran.